

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU  
KONSUMTIF MELALUI KONTROL DIRI MAHASISWA PENDIDIKAN  
AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**MISDA SARI**  
**NPM.146810706**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU  
KONSUMTIF MELALUI KONTROL DIRI MAHASISWA  
PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Misda Sari

146810706

Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mengetahui ( 1 ) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau ( 2 ) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kontrol diri Mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau ( 3 ) Mengetahui Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau ( 4 ) Pengaruh Lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau berjumlah 171 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional random sampling* setiap kelas secara acak dengan jumlah 121 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner/angket. Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai lingkungan teman sebaya, kontrol diri, serta perilaku konsumtif mahasiswa. Teknik anallisa data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, Uji asumsi Klasik, Path Analysis dan Uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan ( 1 ) Lingkungan teman sebaya berpengaruh Negatif terhadap perilaku konsumtif sebesar -0,371 ( 2 ) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kontrol diri sebesar 0,209 ( 3 ) Kontrol diri berpengaruh Negatif terhadap perilaku konsumtif sebesar -0,381.

Kata kunci : Lingkungan Teman Sebaya, Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif.

**THE EFFECT OF PEER ENVIRONMENT ON CONSUMER BEHAVIOR  
THROUGH SELF CONTROL STUDENT UNIVERSITY  
ISLAMIC OF RIAU**

Misda Sari

146810706

Department Education Accounting  
Faculty of Teacher Training and Education  
University Islamic of Riau

**ABSTRACT**

This research aims to know ( 1 ) The effect of peer environment on consumer behavior the student of Accounting Department University Islamic of Riau, ( 2 ) The effect of peer environment on self control the student of Accounting Department University Islamic of Riau ( 3 ) The effect of self control on consumer behavior the student of Accounting Department University Islamic of Riau ( 4 ) The effect of peer environment on consumer behavior through self control student university Islamic of Riau. This type of research is quantitative research with the subject of Student Accounting University Islamic of Riau amount to 171 Student. Sampling technique with Proportional random sampling each class randomly with 121 Student. Data collection techniques used were questionnaires. Questionnaire used to reveal data about the peer environment, self control, and consumer behavior the student. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, path analysis. The results of this study show ( 1 ) peer environment has a positive effect on consumer behavior as big as -0,371 ( 2 ) peer environment has a positive effect on self control as big as 0,209 ( 3 ) self control has a positive effect on consumer behavior as big as -0,381.

Keyword : Peer Environment, Self Control, Consumer Behavior.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui kontrol diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau”** penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam Penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Hj.Sri Amnah S.Pd,M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak DR.Sudirman Shomary,M.A Wakil Dekan II Bidang Administrasi, keanggotaan dan Bapak H.Muslim,S Kar,M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR
3. Ibu Dr.Hj Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Akuntansi, dan bapak Purba Andy Wijaya S.Pd,M.Pd Wakil Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dra.Hj Tity Hastuti,M Pd Pembimbing Utama, dan Ibu Fitriani M.Pd Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan Ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan Universitas Islam Riau. Dan seluruh Staf Tata Usaha Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan selama kuliah di FKIP UIR.
6. Ayah (Misran) dan ibu (Hamidati) yang selalu mendoakan saya, yang telah memberikan dukungan dan semangat, baik berupa moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat, dan semua pihak yang telah menyemangati dan membantu saya selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun diri pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. semoga Allah memberikan imbalan kepada mereka yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih

Pekanbaru, 2 Februari 2019  
Penulis

MISDA SARI  
NPM : 146810706

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Perilaku Konsumtif .....	14
1. Pengertian Perilaku Konsumtif .....	14
2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif .....	15
3. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif.....	21
B. Lingkungan Teman Sebaya .....	22
1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya.....	22
2. Faktor Pendukung Teman Sebaya.....	23
3. Indikator Lingkungan Teman Sebaya .....	24
4. Peran Teman Sebaya .....	24

C. Kontrol Diri .....	26
1. Pengertian Kontrol Diri .....	26
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri .....	26
3. Jenis-Jenis Kontrol Diri.....	28
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
E. Kerangka Pemikiran.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel Penelitian.....	35
D. Variabel Penelitian Dan Instrumen Penelitian .....	37
1. Variabel Penelitian .....	37
a. Variabel Dependen .....	37
b. Variabel Independen .....	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisa Data.....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	42

2. Uji Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Linearitas .....	44
3. Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian.....	44
a. Uji T .....	44
b. Path Analysis.....	45
c. Uji Sobel.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
1. Lingkungan Teman Sebaya.....	53
2. Kontrol diri.....	57
3. Perilaku konsumtif .....	61
C. Analisis Data .....	65
1. Uji Prasyarat.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Linearitas.....	66
2. Uji Hipotesis .....	68
a. Uji T .....	68
b. Path Analisis .....	70
c. Uji Sobel .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79

B. Keterbatasan Penelitian .....	79
C. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Analisis Deskriptif
- Lampiran 4 Analisis Perindikator ( rata-rata )
- Lampiran 5 SPSS Versi 21.00



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar populasi mahasiswa prodi pendidikan Akuntansi UIR.....	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket .....	39
Tabel 3.4 Penentuan Skort .....	40
Tabel 3.5 Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif .....	43
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya .....	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya .....	57
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kontrol Diri .....	58
Tabel 4.4 Disribusi Frekensi Kontrol Diri .....	60
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Perilaku Konsumtif.....	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekensi Perilaku Konsumtif.....	64
Tabel 4.7 Kolmogorov Smirnov .....	65
Tabel 4.8 Linearitas lingkungan teman sebaya dan perilaku konsumtif.....	66
Tabel 4.9 Linearitas lingkungan teman sebaya dan kontrol diri .....	67
Tabel 4.10 Linearitas kontrol diri dan perilaku konsumtif .....	67
Tabel 4.11 uji hipotesis lingkungan temen sebaya terhadap perilaku konsumtif .....	68
Tabel 4.12 uji hipotesis lingkungan teman sebaya terhadap kontrol diri.....	69
Tabel 4.13 uji hipotesis kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.....	69
Tabel 4.17 Regresion Variabel Lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri .....	72
Tabel 4.18 Uji Sobel .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 31



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket

Lampiran 2 Tabulasi data

Lampiran 3 Analisis Deskriptif

Lampiran 4 Analisis Perindikator ( rata-rata )

Lampiran 5 SPSS Versi 21.00



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, semua segi kehidupan sudah semakin canggih. Apa saja yang kita butuhkan semuanya serba ada dan instan. Pihak-perusahaan terus berlomba-lomba dalam menghasilkan bermacam-macam produk demi memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan tersier. Salah satu cara memenuhi kebutuhan dilakukan dengan cara berbelanja. Belanja dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa, akan tetapi apabila dilakukan secara berlebihan dapat mengindikasikan sebagai suatu perilaku yang merugikan. Saat ini dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan teknologi informasi maupun telekomunikasi yang semakin canggih untuk memasarkan suatu produk, maka semakin mudah pula cara untuk menarik konsumen. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat. Terjadinya peningkatan daya beli tersebut juga dikarenakan masyarakat tidak lagi berpusat hanya pada pemenuhan kebutuhannya, tetapi juga untuk memenuhi keinginan-keinginannya.

Mudahnya akses teknologi dan informasi membuat perkembangan industri yang pesat, membuat penyediaan barang dan jasa berlimpah. Masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, hal ini apabila tidak dikontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumtif akan terjadi. Konsumtif berasal dari kata konsumsi yaitu kegiatan menggunakan barang dan jasa

untuk memenuhi kebutuhan hidup Yuliana dan Nurhadi (2016:140). Konsumsi yang dilakukan secara berlebihan, berkembang menjadi perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang melekat pada individu bila membeli dan mengonsumsi barang dan jasa yang didasari pada keinginan dan bukan pada kebutuhan. Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata (Wahyudi, 2013:30).

Sedangkan menurut Sumartono (2002:119) ciri-ciri perilaku konsumtif yaitu membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasan menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur ketertarikan terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Perilaku konsumtif merupakan sebuah fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda baik yang muda maupun yang tua. Remaja merupakan salah satu contoh yang paling mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan. Surendra (2014) Menyatakan bahwa Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Menurut Konopka dalam Yusuf (2011:184) remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu 1) remaja awal :12-15 Tahun, 2) remaja madya: 15-18 tahun, 3) remaja

akhir:19-22 Tahun. remaja memiliki kecenderungan sifat egoisme diri, pencarian jati diri dan eksistensi diri. Remaja akan melalui masa keritis dimana remaja akan berusaha mencari identitas sendiri (*search for self-identity*). Pada fase remaja, remaja lebih membutuhkan seseorang yang bisa mengerti dirinya karena pada fase ini remaja lebih cenderung lebih dekat dengan teman sebaya yang kini banyak terjebak dalam kehidupan konsumtif dengan rela mengeluarkan uangnya untuk menuruti segala keinginannya bukan kebutuhannya.

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja akhir yaitu Mahasiswa. Mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau Semester I, III, V. Mahasiswa menurut peraturan pemerintah RI No.30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang belajar di suatu perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut Sarwono (1978) mengungkapkan mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengakui pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun.

Dalam kesehariannya remaja ataupun mahasiswa seringkali tidak rasional menghabiskan uang mereka untuk membeli membeli pakaian, kosmetik, barang-barang mahal, jalan-jalan, gadget, tempat-tempat berkumpul dan mentraktir teman-teman dan sebagainya. Banyak diantara mereka lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. Contohnya saja banyak diantara mereka yang mempunyai handphone lebih dari satu, mempunyai laptop dan Ipad secara bersamaan yang kegunaannya hampir sama.

Munculnya perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Kotler & Amstrong dalam Zulmi (2012:23) yaitu  
1) Faktor Budaya terdiri dari : budaya, sub budaya, kelas sosial. 2) Faktor Sosial :

terdiri dari kelompok, keluarga, peran dan status. 3) Faktor Pribadi terdiri dari umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, keperibadian dan konsep diri. 4) Faktor Psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Bagi Mahasiswa menganut pola hidup konsumtif adalah suatu kebanggaan, karena sebagian dari mereka senang jika terlihat *fashionable*, yaitu selalu *uptodate* dengan barang-barang yang sedang trend. Mahasiswa melakukan hal tersebut semata-mata untuk ajeng pamer dan gengsi, karena mengikuti penampilan dan gaya hidup seolah tidak mau kalah dari temannya.

Selain itu banyak diantara mahasiswa yang melupakan tugas pokok utamanya sebagai seorang mahasiswa yaitu untuk menuntut ilmu, dan mengisi waktu dengan keterampilan, keahlian, tetapi mahasiswa lebih cenderung memperhatikan penampilan mereka ketika akan pergi kekampus dibandingkan ilmu yang mereka dapat. Selain itu mahasiswa belum bisa hidup mandiri dan belum memiliki penghasilan sendiri, rela melakukan segala cara demi mendapatkan uang untuk memenuhi segala keinginan yang bukan kebutuhan, karena adanya suatu pengaruh dari lingkungan. mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh lingkungan teman sebayanya.

Surya dalam Zulmi (2012:8) menyatakan bahwa adanya tekanan (baik secara nyata maupun tidak) yang terjadi dalam lingkungan teman sebaya menyebabkan para mahasiswa rela menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan secara berlebihan dengan tujuan supaya adanya penerimaan kelompok, diakui eksistensinya sebagai anggota kelompok, menjaga

hubungan dengan kelompok, mempunyai ketergantungan dengan kelompok, dan untuk menghindari sanksi dari kelompok.

Mahasiswa berada pada masa kehausan sosial yakni adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan teman Sebayanya. Teman sebaya menurut Santrock (2007:205) adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Jadi mereka berpikir bahwa untuk dapat diterima di lingkungan teman sebayanya maka ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya tersebut. Mahasiswa yang tidak diterima di lingkungan sebayanya maka ia akan merasa terasingkan dan lebih memilih untuk menyendiri. Kuatnya pengaruh lingkungan teman sebaya terjadi karena mahasiswa lebih banyak berada diluar rumah bersama teman sebaya sebagai kelompok. Teman sebaya memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh mahasiswa sebagai anggota kelompoknya.

Selain itu Mahasiswa dari keluarga ekonomi menengah ke atas, memberikan uang saku yang banyak bukanlah sebuah masalah, tetapi juga bagi mahasiswa dari keluarga dengan tingkatan ekonomi menengah kebawah untuk memberikan uang saku lebih dan menuruti kemauan anak merupakan sebuah beban. Orang tua yang berada dalam himpitan ekonomi, apabila anak sudah memaksa dan mengancam, terkadang orang tua menuruti keinginan mereka dengan rela berhutang, mencari pekerjaan tambahan, menjual barang-barang bahkan sampai melakukan tindakan kriminal.

Perilaku konsumtif memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif perilaku konsumtif ialah menciptakan pasar bagi produsen, sehingga

produsen bisa memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak, termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya agar bisa memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya. jika produsen meningkatkan produksi, maka dapat menambah lapangan pekerjaan. Dampak negatif perilaku konsumtif hidup berfoya-foya menimbulkan kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk melakukan kegiatan menabung. Dampak lain yang tidak baik untuk mahasiswa karena mahasiswa akan menjadi orang dewasa dengan gaya hidup yang konsumtif.

Mahasiswa yang terbiasa dengan perilaku konsumtif dikhawatirkan akan terus menjalani pola perilaku yang sama sehingga hingga pada saat berada di dunia kerja tidak terjadi kesesuaian antara pendapatan dan keinginan, maka ada kecenderungan untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan. perilaku konsumtif dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang. Seseorang mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan kegiatan konsumtif, ketika mahasiswa berbelanja kebanyakan menggunakan uang kuliah, membohongi orang tua supaya mendapatkan uang yang akan digunakan untuk berbelanja. seringkali mahasiswa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa, hanya sekedar bersenang-senang dan menghabiskan uang untuk belanja.

Fenomena tersebut terjadi Mahasiswa saat ini cenderung tidak bisa mengontrol ataupun menahan diri mereka untuk membeli barang yang kurang diperlukan dan juga ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dengan apa yang sudah dimiliki mereka membeli barang yang kurang diinginkan karena ingin terlihat trend dan bisa dikenal oleh teman-teman lainnya.

Menurut Syamsul (2010:107) Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Pada kenyataannya Mahasiswa tidak mampu Mengontrol perbuatannya, bila kontrol diri lemah mahasiswa cenderung mengikuti kata hati dan tidak berpikir panjang. Jika seperti ini kenyataannya, maka mahasiswa akan lebih cenderung untuk bersikap tidak peduli lagi apakah barang yang sifatnya konsumtif seperti tas, sepatu, aksesoris, dan lain-lain sebenarnya memberikan manfaat bagi dirinya atau tidak sama sekali. Dengan adanya kontrol diri pada setiap mahasiswa, setidaknya mereka dapat menjadi lebih terkontrol dalam perilakunya. Sebab Mahasiswa, dengan kontrol diri yang dimilikinya tersebut dengan sendirinya pula akan mampu mengendalikan segala tindakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dengan mempertimbangkan manfaat dan tujuannya, bukan hanya untuk mencari kesenangan saja sebagaimana banyak terjadi dikalangan Mahasiswa.

Lingkungan sosial Mahasiswa FKIP Akuntansi di Universitas Islam Riau berdasarkan pengamatan sementara, mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan, Banyak diantara mereka lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan ataupun mahasiswa seringkali tidak rasional menghabiskan uang mereka tanpa mempertimbangkan manfaat dan tujuannya. Mahasiswa yang terbiasa dengan perilaku konsumtif dikhawatirkan akan terus menjalani pola

perilaku yang sama sehingga akan menjadi orang dewasa dengan gaya hidup yang konsumtif. Selain itu Masih banyak diantaranya mahasiswa-mahasiswa Akuntansi UIR yang mudah terpengaruh dengan teman-temannya, mengikuti ajakan temannya khususnya dalam berbelanja adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan teman sebayanya, jadi mereka menyesuaikan diri dengan gaya hidup seolah-olah tidak mau kalah dari teman sebayanya. Juga banyak diantara mereka yang belum menyadari pentingnya kontrol diri dan belum bisa mengendalikan diri sepenuhnya sehingga mereka berperilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dan gejala diatas, maka timbul permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Ketika membelanjakan uangnya seringkali tidak rasional sehingga mengarah pada perilaku konsumtif.
2. Terdapat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UIR yang mudah terpengaruh dengan teman-temannya, mengikuti ajakan temannya khususnya dalam berbelanja tanpa mempertimbangkan manfaat dan tujuannya.
3. Masih banyak Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang cenderung tidak bisa mengontrol diri mereka dalam perilaku pembelian sehingga mereka berperilaku konsumtif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adakan pembatasan masalah agar agar peneliti lebih fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada. dalam hal ini peneliti hanya mengkaji Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

#### **D. Rumusan Masalah**

Uraian Latar Belakang di atas menjadi acuan untuk mengambil beberapa Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau?
2. Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau ?
3. Bagaimanakah Pengaruh Kontrol Diri terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau ?
4. Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini Bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau?
2. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kontrol diri Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau ?
3. Mengetahui Pengaruh Kontrol diri terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau ?
4. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai perilaku konsumtif remaja beserta faktor yang mempengaruhinya. Dan peneliti ingin membuktikan bahwa kawan sebaya atau sejawat mampu mempengaruhi dalam perilaku pembelian Sutisna (2001:102) dan juga ingin membuktikan Teori Kazt dan Lazarsfeld dalam Sutisna bahwa peer group atau Teman Sebaya lebih memungkinkan mempengaruhi sikap dan perilaku pembelian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi bagi Mahasiswa Sehingga dapat mengontrol Perilaku konsumtif.

#### **b. Bagi Kampus**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi bagi dosen dalam mengarahkan Mahasiswa agar menghindari perilaku konsumtif terlebih lagi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau.

### C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam dan informasi bagi para penelitian-penelitian selanjutnya.

### G. Definisi Operasional

#### 1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan adalah suatu rangsangan fisik dan sosial yang kompleks di dunia eksternal konsumen. Termasuk di dalamnya benda-benda, tempat, dan orang lain yang mempengaruhi afeksi dan kognisi konsumen serta perilakunya. Menurut Santrock dalam Nuraeni (2015:24) Teman sebaya adalah anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi anak-anak yang memiliki tingkat usia dan ciri-ciri yang sama dan memiliki kesenangan yang sama pula.

#### 2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. (Ghufron & Risnawati,2011).

### 3. Perilaku Konsumtif

Perilaku Konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi merupakan sifat boros yang tidak berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, karena mahasiswa mudah terpengaruh oleh Lingkungan teman sebaya, gaya hidup dan promosi online shop di internet. seperti yang dikemukakan Wahyudi (2013:30) perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Konsumtif

##### 1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup. perilaku manusia merupakan hasil dari segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya. perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Sarwono,2004).

Menurut Sumartono (2002:119) perilaku konsumtif yaitu membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Menurut Sembiring dalam Zulmi (2012:2) menyatakan konsumtif adalah sebuah perilaku konsumsi yang boros, berlebihan, dan dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah mewah. keinginan ini cenderung menjadi kebutuhan semu, dalam memenuhi kebutuhan semu biasanya orang tidak tahu mengapa ia membutuhkannya. dorongan untuk membeli dan menggunakannya

tidak sungguh-sungguh timbul dari dalam dirinya sendiri, melainkan hanya sekedar melihat orang lain melakukan hal tersebut.

Menurut Ancok (2004) Perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas. manusia lebih mementingkan faktor emosinya dari pada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginannya dari pada kebutuhannya. perilaku Konsumtif adalah suatu perilaku membeli diaman individu mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, yang tidak lagi didasarkan atas pertimbangan rasional serta lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja sehingga menimbulkan pemborosan (Nurfatika,2015).

Menurut Minor dan Mowen (2009:322) perilaku konsumtif terdiri dari semua tindakan konsumen untuk memperoleh, menggunakan, dan membuang barang atau jasa.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Konsumtif merupakan perilaku yang dilakukan manusia pada umumnya. perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya usia, lingkungan tempat tinggal, pendidikan, tingkat kebutuhan, dll.

Ada empat kelompok yang mempengaruhi perilaku konsumtif Menurut Rangkuti Freddy (2009:96) yaitu:

a. Faktor Budaya

1) Budaya

Budaya adalah kumpulan dari nilai-nilai, aturan-aturan dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku dasar dari keluarga dan lembaga penting lainnya. budaya adalah penyebab dasar, keinginan, dan tingkah laku seseorang. setiap kelompok atau masyarakat memiliki budaya dan pengaruh budaya pada perilaku konsumen beragam dari satu negara ke negara yang lain. kegagalan menyesuaikan diri dengan perbedaan itu akan menghasilkan pemasaran yang tidak efektif atau kesalahan yang memalukan.

2) Sub Budaya

Sub budaya merupakan kelompok orang yang memiliki sistem nilai berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan. sub budaya meliputi kewarganegaraan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis yang serupa. banyak sub budaya yang membentuk segmen pasar yang terpenting dan pemasar sering mendesain produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

3) Kelas Sosial

Kelas Sosial adalah pembagian kelompok masyarakat yang relatif permanen dan relatif teratur dimana anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang serupa. kelas sosial tidak ditentukan oleh satu faktor saja, seperti pendapatan, namun diukur berdasarkan kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan variabel lainnya.

b. Faktor Sosial

1) Kelompok Acuan

Kelompok acuan seseorang terdiri atas semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang dinamakan kelompok keanggotaan. Beberapa kelompok keanggotaan adalah kelompok primer, seperti keluarga, teman, tetangga dan rekan kerja, yang berinteraksi dengan seseorang secara terus-menerus dan informal. Orang juga menjadi anggota kelompok sekunder, seperti kelompok keagamaan, profesional, dan asosiasi perdagangan yang cenderung lebih formal dan membutuhkan interaksi yang tidak begitu rutin.

2) Keluarga

Anggota Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli. keluarga merupakan organisasi pemebel di masyarakat tempat konsumen berada yang paling penting, dan keluarga telah diteliti secara luas. kemudian Mangkunegara (2002) Menambahkan keluarga sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang prilakunya mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan untuk membeli suatu barang.

3) Peran dan Status

Setiap peran membawa status yang menggambarkan penghargaan umum terhadap peran tersebut oleh masyarakat. orang terkadang memilih

produk yang menunjukkan status mereka di masyarakat. seseorang menjadi anggota banyak kelompok, misalnya keluarga, grup, atau organisasi. posisinya dalam setiap kelompok dapat ditentukan dalam bentuk peran dan status.

c. Faktor Pribadi

1) Umur dan Tahap Siklus Hidup

Sepanjang hidup, orang akan mengubah barang dan jasa yang dibelinya. selera seseorang terhadap produk makanan, pakaian, perabotan peralatan, rekreasi, sering terkait dengan umur. pembelian juga dibentuk dalam tahap siklus keluarga dimana tahap yang dilalui oleh suatu keluarga akan semakin matang.

2) Pekerjaan

Setiap orang yang memiliki pekerjaan akan mempengaruhi barang dan jasa yang akan dibelinya. seperti pekerja kasar cenderung lebih banyak membeli baju lapangan, sedangkan pekerja kantor akan banyak membeli produk jasa dan dasi. para pemasar berusaha untuk mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat diatas rata-rata akan produk dan jasa mereka.

3) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang akan mempengaruhi suatu pilihan produk. pemasar produk yang peka terhadap pendapatan akan mengamati kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat minat

#### 4) Gaya Hidup

Orang-orang yang berasal dari budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. menurut ketlor (2006) gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya. gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berintegrasi dengan lingkungannya. gaya hidup sebagian dibentuk oleh apakah konsumen itu di batasi uang dan waktu. gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi aktivitas pembelian dan penggunaan produk. dengan demikian, gaya hidup merupakan aspek utama yang mempengaruhi proses pembelian keputusan seseorang dalam membeli produk.

#### 5) Keperibadian dan konsep diri

Keperibadian adalah karakteristik psikologis yang menghasilkan tanggapan secara konsisten dan terus-menerus terhadap lingkungannya. para konsumen sering memilih dan menggunakannya merek yang memiliki keperibadian merek konsisten dengan konsep diri aktual mereka sendiri.

#### d. Faktor psikologis

##### 1) Motivasi

Setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut memotivasi seseorang untuk bertindak dalam waktu tertentu. kebutuhan akan menjadi motif bila direspon hingga ke tingkatan intensitas tertentu. motif adalah dorongan kebutuhan yang

mendorong seseorang secara kuat untuk mencari kepuasan atas kebutuhan tersebut.

## 2) Persepsi

Persepsi adalah suatu proses menyeleksi, mengatur, mengelola dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran yang berarti tentang dunia. orang yang memperoleh rangsangan yang sama dapat membentuk persepsi yang berbeda, karena adanya tiga proses perseptual yaitu perhatian selektif, distorsi selektif, dan retensi selektif. perhatian selektif adalah kecenderungan seseorang untuk menyaring informasi yang didapatkan. distorsi selektif adalah kecenderungan seseorang untuk menginterpretasikan informasi yang sesuai dengan cara mendukung apa yang telah dipercaya. sedangkan retensi selektif adalah kecenderungan seseorang untuk mengingat informasi yang mendukung sikap dan keyakinannya.

## 3) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku seseorang karena pengalaman. ahli teori pembelajaran menyatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari. menurut Mangkunegara (2002) belajar sebagai suatu perubahan perilaku akibat pengalaman sebelumnya. perilaku konsumen dapat dipelajari karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar. pengalaman belajar konsumen akan menentukan tindakan dan pengambilan keputusan membeli. pengalaman juga dapat dipengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

#### 4) Keyakinan dan sikap

Keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dipertahankan oleh seseorang mengenai sesuatu. Pemasar tertarik pada keyakinan bahwa seseorang merumuskan mengenai produk dan jasa spesifik, karena keyakinan ini menyusun citra produk dan merek yang mempengaruhi tingkah laku membeli. Sikap merupakan gambaran mengenai evaluasi perasaan, dan kecenderungan yang konsisten atas suka atau tidak sukanya seseorang terhadap objek atau ide.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu hadirnya iklan, gaya hidup, kartu kredit, faktor kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, dan referensi, keluarga, pengamatan dan proses belajar, motivasi dan harga diri, serta keperibadian dan konsep diri.

### 3. Ciri-ciri perilaku Konsumtif

Sembiring dalam Zulmi (2012:31) menyatakan ciri-ciri konsumen yang konsumtif adalah sebagai berikut:

1. Tidak Mempertimbangkan Fungsi atau kegunaan ketika membeli barang, hanya mempertimbangkan prestise yang melekat pada barang tersebut.
2. Mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan
3. Mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan
4. Tidak ada skala prioritas.

## **B. Lingkungan Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya**

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu Hamalik dalam Amhar (2009:10).

Santrock (2007:205) sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Slavin (2011:93) mengungkapkan Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Remaja lebih banyak diluar rumah bersama dengan teman sebayanya. Karena, kelompok teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional yang penting sepanjang mereka remaja. Anak muda yang sedang merasa perubahan fisik yang cepat akan merasa lebih nyaman dengan sebaya yang mengalami perubahan yang sama. papalika, old, dan Feldman (2008:618). Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga.

Berdasarkan Teori di atas maka dapat disimpulkan Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi anak-anak yang memiliki tingkat usia dan ciri-ciri yang sama dan memiliki kesenangan yang sama pula. Dengan adanya kelompok teman sebaya, seseorang individu yang sedang berkembang dari fase kanak-kanak menuju dewasa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri mereka. lingkungan teman sebaya juga

berdampak positif dan negatif terhadap seseorang. Semua itu tergantung dengan siapa dia bergaul.

## 2. Faktor Pendukung Teman Sebaya

Hurlock (Santroc, 2004:102) mengatakan faktor pendukung teman sebaya terbentuk berdasarkan pada :

- a. Sosial ekonomi yang sama atau sedikit diatas anggota lain dalam kelompoknya
- b. Tempat tinggal yang dekat dengan kelompok sehingga mempermudah hubungan dan partisipasi
- c. Memiliki hubungan yang berbeda dengan anggota keluarga

Santrock (2004:102) menambah pendapat dari Hurlock bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya juga dipengaruhi oleh keluarga, teman bergaul, masyarakat atau lingkungan sekitar, dukungan sosial dari masyarakat akan membuat individu menjadi percaya diri dalam bersosialisasi.

Jadi Kesimpulannya adalah Faktor yang mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya adalah sosial ekonomi, tempat tinggal, berhubungan berbeda dengan keluarga, teman bergaul, masyarakat lingkungan sekitar, dukungan sosial dari masyarakat.

### 3. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Rangkuti dalam Nuraeni (2015:75) ada beberapa indikator lingkungan teman sebaya yaitu:

- a. Interaksi sosial yang dilakukan
- b. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- c. Keinginan Meniru
- d. Sikap Solidaritas
- e. Dorongan dan dukungan teman sebaya

### 4. Peran Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007:205) mengemukakan bahwa peran penting dari teman sebaya adalah :

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.

Salah satu fungsi teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan dengan dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebaya mereka. mereka mengevaluasi apa yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik. Sama baiknya, atau lebih buruk dari pada apa yang dilakukan anak lain. Sulit melakukan hal ini dirumah, karena saudara biasanya lebih tua atau lebih muda.

- b. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.

Menurut piaget dan Kohlberg (Santrock,2007:205) melalui hubungan sebaya yang diwarnai memberi dan menerima, anak-anak akan mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka. anak-anak

menggali prinsip keadilan dan kebaikan dengan menghadapi perselisihan dengan teman sebaya. Tentu saja hubungan sebaya bisa juga negatif maupun positif Bukowski dan Adams (Santrock, 2007:206)

- c. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peran yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri piaget dan sullivan (Santrock,2007:205)

Jadi dapat diambil kesimpulan peran teman sebaya yaitu sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Sebagai sumber kognitif untuk memecahkan masalah dan perolehan pengetahuan, dan juga sebagai sumber emosional, untuk menangkap ekspresi dan identitas diri.

## C. Kontrol diri

### 1. Pengertian kontrol diri

Kontrol diri menurut Ghufron & Acocella dalam Maryam (2013:39) adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang positif. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga, kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain (Ghufron & Risnawati,2011:21)

Mohaney & Thoresen dalam Maryam (2013:41) kontrol diri merupakan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

### 2. Aspek-aspek Kontrol diri

Averill menyebutkan, terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol diri perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol kepuasan (*decisional control*). (Ghufron,& Risnawati,2011: 29-31).

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated adminisistrasion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku yang menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*cognitif control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi

(*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*decesional control*)

Mengontrol keputus merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujui, kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan Diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek kontrol diri terdiri atas kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif, kemampuan mengontrol keputusan.

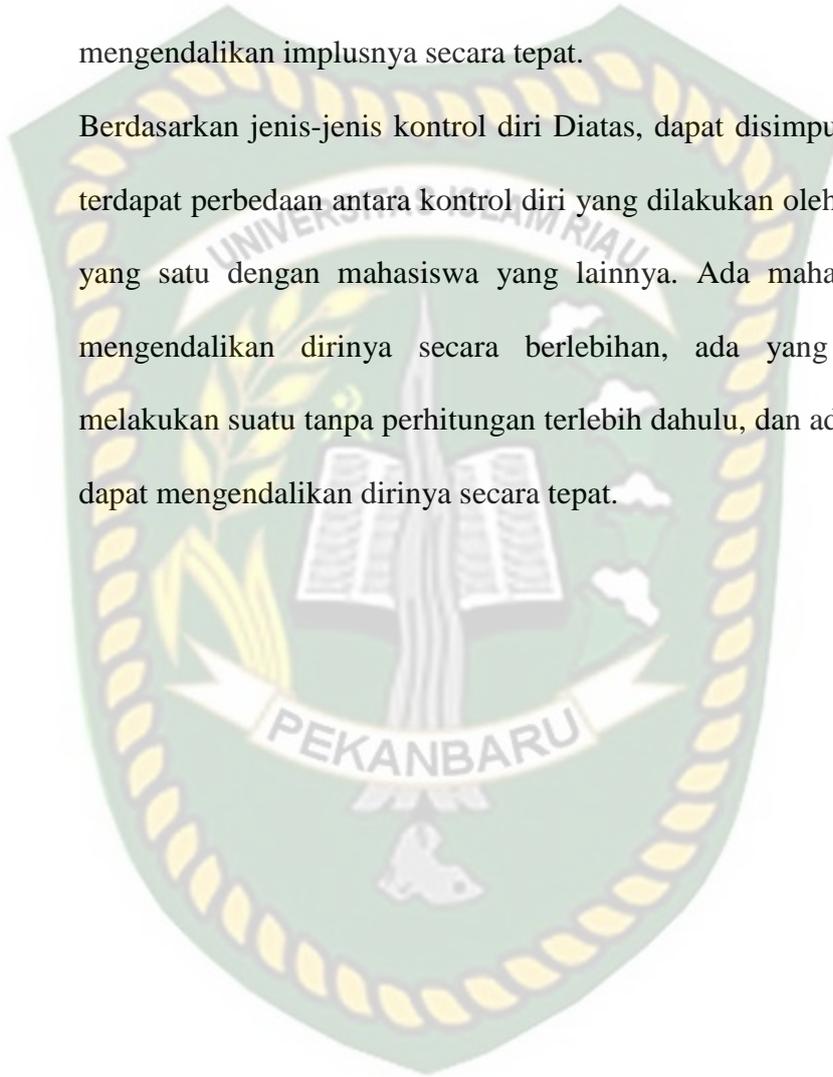
### 3. Jenis-jenis kontrol diri

Menurut Block dalam Maryam (2013:44) terdapat tiga jenis kontrol diri yaitu :

- a. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.

- b. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepas implus yang bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate control*, yaitu kontrol diri yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.

Berdasarkan jenis-jenis kontrol diri Diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kontrol diri yang dilakukan oleh mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Ada mahasiswa yang mengendalikan dirinya secara berlebihan, ada yang cenderung melakukan suatu tanpa perhitungan terlebih dahulu, dan ada pula yang dapat mengendalikan dirinya secara tepat.



#### **D. Hasil penelitian yang Relevan**

Dibawah ini hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Eka pratiwi (2012), penelitian yang berjudul pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dan konsep diri siswa terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang menyatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan positif searah dan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
2. Irna Permanasari (2010) Melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Iklan Fashion Majalah Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Riau adapun hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat pengaruh iklan fashion majalah dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. berdasarkan analisis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima pada taraf 5%.
3. Susanti Pratama Sari (2012) Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konsep Diri Melalui Gaya Hidup Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidika Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri, gaya hidup, terhadap perilaku konsumtif.

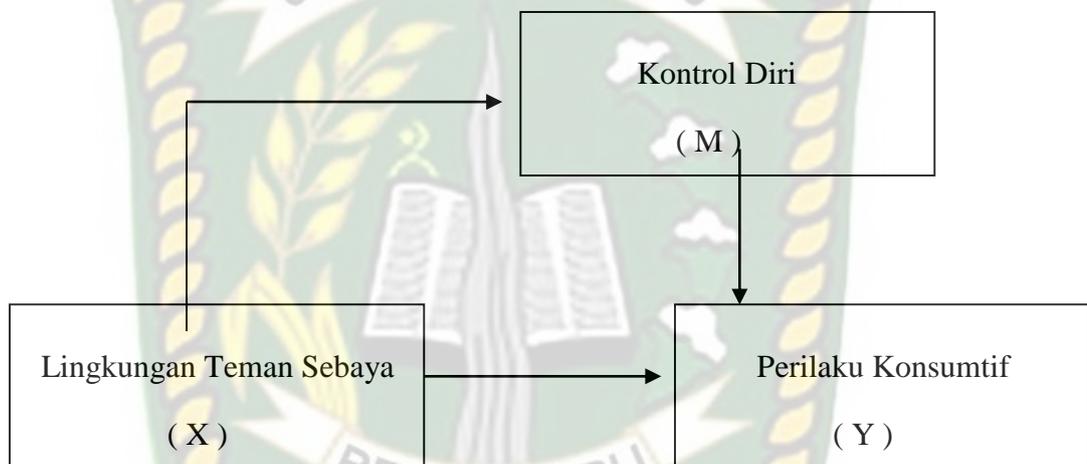
Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaan terletak pada variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu lingkungan teman sebaya dan kontrol diri. Dalam penelitian ini memiliki tiga

variabel yaitu variabel Lingkungan teman sebaya (X) Kontrol Diri ( M ) Perilaku konsumtif dan (Y)

### E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dibangun kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

#### 3.1 Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan:

X = Lingkungan Teman Sebaya

M = Kontrol diri

Y = Perilaku Konsumtif

## F. Hipotesis Penelitian

Secara asal kata (etimologis) hipotesis berasal dari kata hypo dan theis. Hypo berarti kurang dan theis berarti pendapat. Dari kedua kata itu dapat diartikan bahwa hipotesis adalah pendapat atau pernyataan yang masih belum tau kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal ( Kriyantono, 2006 :28 ).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau
- Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kontrol diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.
- Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.
- Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Melalui Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksplanasi (Kuantitatif) yaitu mengungkapkan hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel dari suatu fenomena sosial Samsul (2008). Dan dalam prakteknya penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah dan kejadian sesuai dengan fakta yang ada mengenai pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif melalui kontrol diri mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau.

Desain penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, karena pengujian variabel yang akan dilakukan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data yang dipakai menggunakan prosedur statistik dengan bantuan SPSS.V.21 *for windows*. Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kuualitas (sebab-akibat), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel, dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

## **B. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat dilakukan Penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan alamat JL. Kaharuddin Nasution No. 113 Marfoyan Pekanbaru Riau.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013:117). Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti yang jadi bahan penelitian (Hasan,2003:84). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018 yaitu semester I, III, V jurusan pendidikan akuntansi di Universitas Islam Riau yang berjumlah 171 mahasiswa.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Penyebaran Anggota Populasi**  
**Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UIR**

NO	Semester	Populasi
1	I	48
2	III	48
3	V	75
<b>Jumlah</b>		<b>171</b>

Sumber: Dokumentasi Prodi Pendidikan Akuntansi UIR 2018

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan,2003:84). Teknik pengambilan sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Strarified random Sampling*. Menurut Slovin (Zulmi,2012:59), untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan, e = 0,05

Dari Populasi di atas dapat dihitung besarnya Sampel yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{171}{1+171(0,05)^2} \\
 &= \frac{171}{1+0,42} \\
 &= \frac{171}{1,42} \\
 &= 121
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pemakaian rumus diatas maka diperoleh besar sampel adalah 121, sehingga jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing semester ditentukan kembali dengan rumus  $n = (\text{populasi semester/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$ .

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Semester	$n = (\text{populasi semester/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$	Sampel
1	I	$(48/171) \times 121$	34
2	III	$(48/171) \times 121$	34
3	V	$(75/171) \times 121$	53
JUMLAH			121

Sumber: Data diolah tanggal 25 Agustus 2018

## **D. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen ( Y )**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif pada mahasiswa semester I, III, V, jurusan pendidikan akuntansi UIR.

Indikator dari perilaku konsumtif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang hanya mempertimbangkan kegunaan suatu barang tersebut.
- 2) Mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan
- 3) Mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan
- 4) Tidak ada skala prioritas

Sembiring dalam Zulmi (2012:61)

#### **b. Variabel Independen ( X )**

##### **1. Lingkungan Teman Sebaya**

Individu-individu yang usianya hampir sama dan tidak jauh berbeda. Indikator lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah :

- a) Interaksi sosial yang dilakukan
- b) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- c) Keinginan meniru (imitasi)

- d) Sikap solidaritas
- e) Dorongan dan dukungan dari teman sebaya

Rangkuti dalam Nuraeni ( 2015:75 ).

## 2. Kontrol diri ( M)

Indikator kontrol diri dalam penelitian ini adalah :

- a) Kemampuan mengontrol perilaku
- b) Kemampuan mengontrol stimulus
- c) Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian
- d) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- e) Kemampuan mengambil keputusan

Averill dalam Maryam (2013:64)

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Instrumen penelitian ini berupa Angket dan daftar pernyataan yang diajukan kepada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi disusun sebanyak 52 item, 20 item untuk pernyataan Lingkungan Teman Sebaya, 18 pernyataan Kontrol Diri, 14 pernyataan Perilaku Konsumtif.

Tabel 3.3 kisi kisi instrumen penelitian pengaruh teman sebaya, kontrol diri, terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Indikator	Nomor butir
Lingkungan Teman Sebaya Rangkuti dalam Nuraeni ( 2015:75 ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Interaksi sosial yang dilakukan</li> <li>b) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya</li> <li>c) Keinginan meniru</li> <li>d) Sikap Solidaritas</li> <li>e) Dorongan dan dukungan teman sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1*, 2*, 3, 4*</li> <li>5*, 6*, 7, 8*</li> <li>9*, 10*, 11*, 12*</li> <li>13*, 14*, 15</li> <li>16, 17*,18*, 19*, 20</li> </ul>
Kontrol Diri (Averill dalam maryam 2013: 64)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kontrol Perilaku (behavior control)</li> <li>b) Kontrol Kognitif (cognitive control)</li> <li>c) Kontrol Keputusan (decisional control)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>21 , 22 , 23* , 24 , 25* , 26, 27* , 28</li> <li>29, 30* , 31, 32, 33, 34</li> <li>35* , 36, 37, 38*</li> </ul>
Perilaku Konsumtif (Sembiring,2008:2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tidak mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang hanya mempertimbangkan prestise yang melekat pada barang tersebut</li> <li>b) Mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan</li> <li>c) Mendahulukan keinginan daripada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>39* , 40* , 41 , 42* , 43* , 44*</li> <li>45* , 46*</li> <li>47* , 48* , 49, 50*</li> </ul>

	kebutuhan d) Tidak ada skala prioritas	51 , 52
--	--	---------

### 1. Menentukan Alat Ukur Angket

Untuk mengukur variabel Lingkungan Teman Sebaya, Kontrol Diri Perilaku Konsumtif maka alat ukur yang digunakan adalah instrumen dengan model skala likert yang telah dimodifikasi. Peneliti menyusun skala dengan model likert (metode skala rating yang dijumlahkan), pemilihan ini didasarkan dalam bentuk angket pernyataan positif dan negatif terdiri dari empat katagori SS: sangat setuju S: setuju TS: tidak setuju STS: sangat tidak setuju

### 2. Teknik penentuan Skor

Teknik penentuan skor yang dilakukan dalam peelitian ini adalah berdasarkan masing-masing variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Penentuan Skort**

Pilihan Jawaban	Skort	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negative
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

## E. Teknik Pengumpulan data

### 1. Angket

Dalam penelitian ini angket dilakukan dengan cara memberikan kuesoiner kepada Mahasiswa Semester I, III, V di kampus Universitas Islam Riau. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol diri Mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

### 2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini Merupakan Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang data tertulis, antara lain tentang jumlah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tahun ajaran 2017/2018/2019 yang akan menjadi sampel di penelitian ini.

### 3. Observasi

Observasi disini merupakan metode pelengkap dan sekaligus pendukung guna memperoleh atau mengumpulkan data. dengan demikian observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap populasi secara langsung dan melihat gejala-gejala yang nampak disekitar objek penelitian yang akan berfungsi untuk melengkapi dan memperoleh keterangan melalui metode yang digunakan selanjutnya.

#### 4. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pelengkap dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi, atau data yang tidak dapat diperoleh melalui angket. Wawancara juga berfungsi sebagai pendukung dan membantu memperoleh keterangan tentang metode selanjutnya yang akan digunakan.

#### F. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan, penulis melaksanakan beberapa langkah langkah yang ditempuh adalah:

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan maksud melihat kecenderungan penyebaran masing-masing variabel.

Menurut Sudijono dalam irna (2010:46) Formula yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi mahasiswa atau Hasil jawaban responden

N = Ukuran sampel atau Jumlah sampel

100% = Angka tetap untuk Presentase

Adapun ukuran untuk mengerti masing-masing jawaban responden dalam bentuk persentase dan disesuaikan dalam kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:245)

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
81% -100%	Sangat baik/ sangat tinggi
61% - 80%	Baik/tinggi
41%-60%	Cukup baik/rendah
21% - 40%	Kurang baik/rendah
0% - 20%	Tidak baik/sangat kurang

Sumber: Arikunto (2006:245)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah Populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyanto (2012:71) data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas digunakan adalah metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan bantuan *SPSS versi 21 for windows* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini  $\alpha = 0,05$ .

#### **b. Uji linearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearitas* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **A. Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)**

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y), yaitu lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (5%) jika nilai sig < 0,05 maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika sig > 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Pengujian ini untuk menguji variabel berikut:

- 1) Uji Hipotesis Variabel Lingkungan teman sebaya (X) terhadap Perilaku konsumtif (Y)
- 2) Uji Hipotesis Variabel Lingkungan teman sebaya (X) Terhadap Kontrol diri (M)

3) Uji hipotesis Terhadap Kontrol diri (M) terhadap Perilaku konsumtif (Y)

4) Uji Hipotesis Variabel lingkungan teman sebaya (X) terhadap perilaku konsumtif (Y) Melalui Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau ( M )

### **B. Path Analysis**

Menurut sugiyono (2011:297) Analisis jalur digunakan untuk melukiskan atau menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat. Riduwan dan Sunarto (2010:329) mengungkapkan teknik analisis jalur akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap digram jalur dari hubungan kausal antara X, M dan Y.

Path analysis ini terjadi jika Variabel X mempunyai hubungan dengan M, kemudian M mempunyai hubungan dengan X, selain itu X juga mempunyai jalur hubungan tidak langsung dengan variabel Y, karena harus melewati jalur M. Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya path analisis. Di uji dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara tidak langsung digunakan analisis sobel (sobel tes).

### **C. Uji sobel**

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (1982) yang di kenal dengan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel

independent yaitu lingkungan teman sebaya (X) kepada variabel dependen yaitu perilaku konsumtif melalui variabel intervening yaitu Kontrol diri (M) untuk ketentuannya yaitu pengaruh tidak langsung dikatakan signifikan apabila  $p\text{-Value} \leq 0.05$ .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu :

- a. Dt. Wan Abdurahman
- b. Soeman Hasibuan
- c. H. Zaini Kunin
- d. H. A. Malik
- e. H. Bakri Sulaiman
- f. H.A. Kadir Abbas,S.H, dan
- g. H.A. hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakulas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas,S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung Tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampi disisni saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalah Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

## 2. Sejarah Perkembangan FKIP Universitas Islam Riau

Kelahiran Fakultas dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat ( Khususnya masyarakat di propinsi Riau ) untuk berperan aktif membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan, khususnya disektor pendidikan tinggi bidang ilmu pendidikan dan keguruan. Itikad yang mulia ini akhirnya terwujud dalam waktu yang relatif singkat melalui tiga periodisasi upaya yang ditempuh oleh pihak Universitas Islam Riau (UIR) dan yayasan lembaga pendidikan (YLPI) daerah Riau.

Pertama, membentuk tim perumus dan mengadakan kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rektor UIR Nomor 11/UIR/Kpts/82 tanggal 25 maret 1982. Upaya periode pertama ini memerlukan waktu sekitar satu bulan.

Kedua, pada akhir bulan April 1982 dikirim ke kopertis wilayah I di medan. Sekitar satu bulan setelah pengiriman proposal, Kopertis wilayah I medan menerbitkan SK Izin operasional Nomor 013/PD/Kop. 1/82, tanggal 5 juni 1982. Pada periode kedua ini, dewan pemimpin YLPI Daerah Riau mengangkat Dr.Diah Zainudin, M.ed sebagai dekan dan Drs. Abu Bakar Rambah Sebagai Sekretariat Fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama sebanyak 86 orang.

Ketiga, setelah sekitar dua tahun menyelenggarakan perkuliahan, departemen P dan K RI Nomor 085/01/1984, tanggal 5 maret 1984. Pada

periode ketiga ini, dewan pimpinan YLPI Daerah riau mengangkat DRS.Sudirman, A.M, Dra Betty Sailun, Drs.Elzaber, dan Drs.Amir Amjad sebagai dosen tetap dilingkungan FKIP UIR.

Sampai tahun akademis 2013/2014 ini, Fkip Universitas Islam Riau mengasuh jurusan (1) Pendidikan bahasa dan seni, (2) pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) (3) Pendidikan olahraga dan kesehatan, (4) pendidikan ilmu pengetahuan sosial, dengan program studi sebagai berikut :

1. Pendidikan Bahasa Indonesia (S1)
2. Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
3. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik), (S1)
4. Pendidikan Matematika (SI)
5. Pendidikan Biologi (S1)
6. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (SI)
7. Pendidikan Ekonomi Akuntansi (SI)

### **3. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi**

Sebagai salah satu program studi yang berada dibawah lembaga kependidikan tentulah mempunyai tujuan yang akan mendukung tujuan Fakultas FKIP Universitas Islam Riau. Adapun tujuan atau kompetensi lulusan yang akan dihasilkan adalah:

- a. Membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan Ekonomi Akuntansi
- b. Mengadakan tenaga pendidik yang profesional dalam bidang Ekonomi Akuntansi.
- c. Menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki landasan berfikir yang sama serta wawasan yang luas mengenai Ekonomi akuntansi sebagai rumpun bidang studi sehingga mampu berkomunikasi dalam bidang Ekonomi Akuntansi.
- d. Menghasilkan Tenaga guru yang memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan belajar mengajar Kegiatan Ekonomi Akuntansi.

**4. Nama-Nama Dosen di Pendidikan Ekonomi Akuntansi**

- a. Dra.Nurhuda, M.pd
- b. Purba Andi Wijaya, M.Pd
- c. Agus Baskara, M.Pd
- d. Drs.H.Sukarni, M.Si
- e. Drs.Tity Hastuti, M.pd
- f. Andri Eko Prabowo, M.pd
- g. Fitriani, M.pd
- h. Nunuk Suryanti, M.pd
- i. Radiusni, M.ag
- j. Akhmad Suyono, M.Pd

## **5. Visi Misi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR**

### **a. Visi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR**

Terwujudnya program studi yang unggul dalam ilmu pendidikan Akuntansi, Lulusan yang Kompetitif dan Professional menuju kemajuan dan perubahan yang mampu memberikan sumbangan optimal dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat professional yang dilandasi moral dan etika keislaman dalam bidang pendidikan menjelang tahun 2020.

### **b. Misi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR**

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi pendidikan yang modern dan maju dalam upaya menghasilkan sarjana pendidikan akuntansi yang cakap memahami, mengembangkan dan menerapkan dan cita pendidikan beretika dan bermoral.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi pendidikan yang kompetitif, modern dan maju, berbasis ilmu pengetahuan pendidikan dalam teknologi (keterampilan) pendidikan sesuai dengan perkembangan masyarakat.
3. Menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas.
4. Meningkatkan kegiatan penelitian, mendorong terciptanya iklim penelitian yang baik dalam bidang pendidikan sehingga terselenggaranya penelitian yang berkualitas.

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pengabdian dalam bidang pengembangan pendidikan.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam bidang pendidikan dengan lembaga pemerintah dan swasta tingkat nasional maupun internasional

### **B. Deskriptif Hasil Penelitian**

Analisis Deskriptif pada data penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel-variabel penelitian Lingkungan teman sebaya, Kontrol diri, Perilaku konsumtif. Dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap angket yang disebarakan kepada 171 mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau semester I, III dan V, angket tersebut berisikan 52 item pernyataan yang terdiri dari 20 item pernyataan tentang Lingkungan teman sebaya, 18 item pernyataan tentang kontrol diri dan 14 item pernyataan tentang perilaku konsumtif. adapun untuk mempermudah menganalisis data pada angket tersebut, maka dibagi atas 4 kriteria dari sisi positif dan negatif yaitu:

**a. Positif**

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) dikategorikan dengan skor 4
2. Jawaban Setuju (S) dikategorikan dengan skor 3
3. Jawaban Tidak Setuju (TS) dikategorikan dengan skor 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dikategorikan dengan skor 1

**b. Negatif**

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dikategorikan dengan skor 4
2. Jawaban Tidak Setuju (TS) dikategorikan dengan skor 3
3. Jawaban Setuju (S) dikategorikan dengan skor 2
4. Jawaban Sangat Setuju (SS) dikategorikan dengan skor 1

Guna menafsirkan skor yang diperoleh melalui angket, maka dapat dibuat presentasinya yang disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:245) yaitu:

1. 81% -100% = Sangat baik/ sangat tinggi
2. 61% - 80% = Baik/tinggi
3. 41%-60% = Cukup baik/rendah
4. 21% - 40% = Kurang baik/rendah
5. 0% - 20% = Tidak baik/ sangat kurang

**1. Lingkungan Teman Sebaya**

Data untuk variabel lingkungan teman sebaya diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 indikator yaitu Interaksi Sosial Yang Dilakukan, Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya, Keinginan Meniru, Sikap Solidaritas, Dorongan Dan Dukungan Teman Sebaya, pernyataan pada

variabel lingkungan teman sebaya berjumlah 20 pernyataan, yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif yang sebarakan kepada 171 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Riau. Hasil Penelitian untuk Analisis jawaban responden tentang kuesioner lingkungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X)**

No	Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
<b>Pernyataan Positif</b>						
3	Interaksi Sosial yang dilakukan	40	60	16	5	121
		33%	49,6%	13,3%	4,1%	100%
7	Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya	45	55	15	6	121
		37,1%	45,5%	12,4%	5%	100%
15	Sikap Solidaritas	59	52	6	4	121
		48,8%	43%	4,9%	3,3%	100%
16	Dorongan Dan Dukungan Teman Sebaya	47	57	15	2	121
		38,9%	47,1%	12,3%	1,7%	100%
20	Teman Sebaya	65	41	11	4	121
		53,8%	33,9%	9%	3,3%	100%
<b>Pernyataan Negatif</b>						
No	Indikator	(1)	(2)	(3)	(4)	Jumlah
1	Interaksi Sosial yang dilakukan	11	44	52	14	121
		9%	36,3%	42,9%	27%	100%
2	Interaksi Sosial yang dilakukan	4	17	77	23	121
		3,3%	14%	63,7%	19%	100%
4	Interaksi Sosial yang dilakukan	5	21	61	34	121
		4,1%	17,4%	50,5%	28%	100%
5	Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya	6	43	61	11	121
		5%	35,6%	50,5%	9%	100%
6	Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya	5	9	66	41	121
		4,1%	7,4%	54,6%	33,9%	100%
8	Kebiasaan Yang Dilakukan Teman Sebaya	25	36	44	16	121

		20,7%	29,8%	36,3%	13,2%	100%
9	Keinginan Meniru	6	32	60	23	121
		5%	26,4%	49,6%	19%	100%
10		2	2	64	53	121
		1,6%	1,6%	52,9%	43,9%	100%
11		8	15	69	29	121
		6,7%	12,3%	57%	24%	100%
12	Sikap Solidaritas	5	6	65	45	121
		4,1%	5%	53,8%	37,1%	100%
13		3	5	63	50	121
		2,4%	4,1%	52%	41,4%	100%
14		5	16	71	29	121
		4,1%	13,2%	58,7%	24%	100%
17	Dorongan Dan Dukungan Teman Sebaya	1	13	67	40	121
		0,82%	10,8%	55,3%	33%	100%
18		5	23	52	41	121
		4,1%	19%	42,9%	33,9%	100%
19		5	17	63	36	121
		4,1%	14%	52%	29,8%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>352</b>	<b>564</b>	<b>998</b>	<b>506</b>	<b>2420</b>
<b>Persentase %</b>		<b>14,5%</b>	<b>23,3%</b>	<b>41,2%</b>	<b>20,8%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan tahun 2018

Tabel 4.1 diatas menunjukkan tanggapan responden tentang Lingkungan teman sebaya mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau pada setiap indikator. Mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 352 (14,5%), mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 564 (23,3%), mahasiswa yang menyatakan tidak setuju 998 (41,2%), dan mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 506 (20,8%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran untuk indikator interaksi sosial yang dilakukan diperoleh skor 73,1% yang berada pada kategori baik, indikator kebiasaan yang dilakukan dengan teman sebaya 71,1% yang berada pada ketegori baik, indikator keinginan meniru diperoleh skor 77,8% yang

berada pada kategori baik, indikator sikap solidaritas diperoleh skor 80,9% yang berada pada kategori sangat baik, indikator dorongan dan dukungan teman sebaya diperoleh skor 79,9% yang berada pada kategori baik.

Kategori Baik dan Sangat Baik dalam perhitungan indikator variabel Lingkungan Teman Sebaya ini dalam arti Tinggi. Artinya pengaruh lingkungan teman sebaya berikan Tinggi yaitu ( Pengaruh Positif yang Tinggi).

**a. Distribusi Frekuensi data Variabel Lingkungan Teman Sebaya**

Dari Tabulasi data variabel Lingkungan Teman Sebaya yang terdapat pada lampiran 2 dapat diketahui bahwa :

Skor tertinggi pilihan jawaban responden yaitu = 75

Skor terendah pilihan jawaban responden yaitu = 49

Jumlah Interval kelas yang digunakan = 5 yaitu Kriteria menurut Arikunto (2006:245)

$$C = \frac{X_n - x_l}{K} = \frac{75 - 49}{5} = 5,2$$

(Sumber : J. Supranto,2008:74)

Keterangan:

X<sub>n</sub> = Nilai Tertinggi

X<sub>l</sub> = Nilai Terendah

K = Kategori kriteria Angket

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel Lingkungan Teman Sebaya**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tidak Baik	49 – 53,2	11
2	Kurang Baik	54,2 – 58,4	27
3	Cukup Baik	59,4 – 63,6	39
4	Baik	64,6 – 68,8	27
5	Sangat Baik	69,8 – 75	17
Jumlah			121

#### **Data Olahahan Tahun 2018**

Dari distribusi frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya maka terdapat lima kriteria yaitu : Kriteria Tidak baik intervalnya antara 49 – 53,2 dengan Frekuensi sebanyak 11 orang, kriteria Kurang Baik intervalnya antara 54,2 – 58,4 dengan frekuensi sebanyak 27 orang, kiriteria Cukup Baik intervalnya antara 59,4 – 63,6 dengan frekuensi sebanyak 39 orang, kiriteria Baik intervalnya antara 64,6 – 68,8 dengan frekuensi sebanyak 27 orang, kriteria Sangat Baik intervalnya antara 69,8 – 75 dengan frekuensi sebanyak 17 orang.

#### **2. Kontrol Diri**

Data untuk Angket Kontrol diri diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 indikator yaitu Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*), Kontrol Keputusan (*decisional control*), pernyataan yang diberikan pada variabel Kontrol Perilaku berjumlah 18 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif yang

disebarkan kepada 171 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau. Hasil penelitian untuk distribusi Frekuensi jawaban responden tentang Kontrol Diri dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif Variabel Kontrol Diri ( M )**

No	Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
<b>Pernyataan Positif</b>						
21	Kontrol Perilaku ( <i>Behavior Control</i> )	38	65	12	6	121
		31,4%	53,8%	9,9%	4,9%	100%
22		34	74	9	4	121
		28%	61,1%	7,4%	3,3%	100%
24		50	58	8	5	121
		41,3%	47,9%	6,7%	4,1%	100%
26		56	51	10	4	121
		46,2%	42,1%	8,3%	3,4%	100%
28	30	47	39	5	121	
	24,8%	38,9%	32,2%	4,1%	100%	
29	Kontrol Kognitif ( <i>Cognitive Control</i> )	67	48	4	2	121
		55,3%	39,7%	3,3%	1,7%	100%
31		36	39	36	10	121
		29,8%	32,2%	29,8%	8,2%	100%
32	64	48	7	2	121	
	52,9%	39,7%	5,7%	1,6%	100%	
33	Kontrol Keputusan ( <i>decisional control</i> )	55	57	8	1	121
		45,5%	47,2%	6,7%	0,83%	100%
34		52	60	5	4	121
		42,9%	49,6%	4,1%	3,3%	100%
36	44	67	8	2	121	
	36,3%	55,3%	6,7%	1,7%	100%	
37	53	58	6	4	121	
	43,9%	47,9%	4,9%	3,3%	100%	
<b>Pernyataan Negatif</b>						
No	Indikator	1	2	3	4	Jumlah
24	Kontrol Perilaku ( <i>Behavior Control</i> )	5	21	80	15	121
		4,1%	17,3%	66,1%	12,3%	100%
25		12	29	67	13	121
		9,9%	23,9%	55,3%	10,8%	100%
27	9	28	62	22	121	
	7,4%	44%	51,2%	18,1%	100%	
30	Kontrol Kognitif	4	18	64	35	121

		3,3%	14,9%	52,9%	28,9%	100%
35	Kontrol Keputusan ( <i>decisional control</i> )	13	40	52	16	121
		10,8%	33%	42,9%	13,3%	100%
38	Kontrol Keputusan ( <i>decisional control</i> )	4	6	74	37	121
		3,3%	4,9%	61,1%	30,6%	100%
<b>Jumlah</b>		626	814	551	187	2.178
<b>Persentase %</b>		28,7%	37,3%	25,2%	8,5%	100%

**Sumber : Data Olahan tahun 2018**

Tabel 4.3 diatas menunjukkan tanggapan responden tentang Kontrol diri mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau pada setiap Indikator . mahasiswa yang menyatakan sangat Setuju sebanyak 626 (28,7%), mahasiswa yang menyatakan Setuju sebanyak 814 (37,3%), mahasiswa yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak 551(25,2%), dan mahasiswa yang menyatakan Sangat Tidak Setuju sebanyak 187 (8,5%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran untuk indikator Kontrol Perilaku (*Behavior Control*) diperoleh skor 75,1% yang berada pada kategori Baik, Indikator Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) diperoleh skor 81,4% yang berada pada kategori Sangat Baik, dan Indikator Kontrol Keputusan (*decisional control*) diperoleh skor 77,2% yang berada pada kategori Baik.

Kategori Baik dan Sangat baik dalam perhitungan indikator variabel Kontrol diri ini dalam arti tinggi. Artinya pengaruh Kontrol diri berikan tinggi yaitu (Pengaruh Positif yang tinggi).

**a. Distribusi Frekuensi data Variabel Kontrol Diri**

Dari Tabulasi data variabel Kontrol Diri yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa :

Skor tertinggi pilihan jawaban responden yaitu = 68

Skor terendah pilihan jawaban responden yaitu = 43

Jumlah Interval kelas = 5 yaitu Kriteria menurut Arikunto (2006:245)

$$C = \frac{X_n - x_l}{K} = \frac{68 - 43}{5} = 5$$

(Sumber : J. Supranto, 2008:74)

Keterangan:

X<sub>n</sub> = Nilai Tertinggi

X<sub>l</sub> = Nilai Terendah

K = Kategori Perhitungan Angket

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel Kontrol Diri**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tidak Baik	43 – 47	10
2	Kurang Baik	48 – 52	21
3	Cukup Baik	53 – 57	42
4	Baik	58 – 62	31
5	Sangat Baik	63 – 68	23
Jumlah			121

**Data Olahahan Tahun 2018**

Dari distribusi Frekuensi variabel Kontrol diri maka terdapat lima kriteria yaitu : Kriteria Tidak Baik intervalnya antara 43 – 47 dengan Frekuensi sebanyak 10 orang, kriteria Kurang Baik intervalnya antara 48 - 52 dengan frekuensi sebanyak 21 orang, kiriteria Cukup Baik intervalnya antara 53 - 57 dengan frekuensi sebanyak 42 orang, kriteria Baik intervalnya antara 58-52 dengan frekuensi sebanyak 31 orang, kriteria Sangat Baik intervalnya antara 63 - 60 dengan frekuensi sebanyak 17 orang.

### **3. Perilaku Konsumtif**

Data untuk variabel konsumtif diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 indikator yaitu Tidak mempertimbangkan barang dan kegunaan ketika membeli barang, mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, Mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, Tidak ada skala prioritas, pernyataan yang diberikan pada variabel perilaku konsumtif berjumlah 14 pernyataan yang terdiri dari 4 positif dan 10 pernyataan negatif yang disebarkan kepada 171 mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau. Hasil penelitian untuk distribusi frekuensi jawaban responden tentang perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

No	Indikator	Tanggapan Responden				Jumlah
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
<b>Pernyataan Positif</b>						
41	Tidak mempertimbangkan barang dan kegunaan ketika membeli barang	9	62	43	7	121
		7,4%	51,2%	57%	5,7%	100%
49	Mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan	71	42	4	4	121
		58,7%	34,7%	3,3%	3,3%	100%
51	Tidak ada skala prioritas	50	52	16	3	121
		41,3%	43%	13,2%	2,4%	100%
52		55	54	8	4	121
		45,5%	44,7%	6,7%	3,3%	100%
<b>Pernyataan Negatif</b>						
No	Indikator	(1)	(2)	(3)	(4)	Jumlah
39	Tidak mempertimbangkan barang dan kegunaan ketika membeli barang	7	21	75	18	121
		5,8%	17,3%	62%	14,9%	100%
40		6	23	70	22	121
		5%	19%	57,9%	18,1%	100%
42		3	15	60	43	121
		2,4%	12,3%	49,6%	35,6%	100%
43		4	9	78	30	121
		3,3%	7,4%	64,4%	24,8%	100
44		3	17	63	38	100%
		2,4%	14%	52%	31,4%	100%
45	mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan	4	29	65	23	121
		3,3%	23,9%	53,8%	19%	100%
46		17	37	56	11	121
		14%	30,6%	46,3%	9%	100%
	Mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan	6	36	68	11	121
		5%	29,8%	56,1%	9%	100%
		5	37	65	14	121
		4,1%	30,6%	53,8%	11,5%	100%
		19	26	43	33	121
		15,8%	21,4%	35,5%	27,2%	100%
Jumlah		<b>259</b>	<b>460</b>	<b>714</b>	<b>261</b>	<b>1.694</b>
Persentase%		15,2%	27,2%	42,2%	15,5%	100%

Sumber : Data Olahan tahun 2018

Tabel 4.5 diatas menunjukkan tanggapan responden tentang perilaku konsumtif Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau setiap Indikator. Mahasiswa yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 259 (15,2%), mahasiswa yang menyatakan Setuju sebanyak 460 (27,2%), mahasiswa yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak 714 (42,2%) dan mahasiswa yang menyatakan Sangat Tidak Setuju sebanyak 261 (15,5%).

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran untuk indikator Tidak mempertimbangkan barang dan kegunaan ketika membeli barang diperoleh skor 73,9% yang berada pada kategori baik, Indikator mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan diperoleh skor 68,4% yang berada pada kategori Baik, mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan diperoleh skor 72,6% yang berada pada kategori baik, dan Indikator Tidak ada skala prioritas diperoleh skor 93% yang berada pada kategori Sangat Baik.

Kategori Baik dan Sangat Baik dalam perhitungan indikator variabel Perilaku Konsumtif ini dalam arti tinggi. Artinya pengaruh Kontrol diri berikan tinggi yaitu (Pengaruh Negatif yang tinggi).

#### **a. Distribusi Frekuensi data Variabel Perilaku Konsumtif**

Tabulasi data variabel Perilaku Konsumtif yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa :

Skor tertinggi pilihan jawaban responden yaitu = 53

Skor terendah Pilihan Jawaban responden yaitu = 29

Jumlah Interval kelas = 5 yaitu Kriteria menurut Arikunto (2006:245)

$$C = \frac{X_n - x_l}{K} = \frac{53 - 29}{5} = 4,8$$

(Sumber : J. Supranto, 2008:74)

Keterangan:

Xn = Nilai Tertinggi

XI = Nilai Terendah

K = Kategori Perhitungan Angket

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel Perilaku Konsumtif**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tidak Baik	29 – 32,8	3
2	Kurang Baik	33,8 – 37,6	28
3	Cukup Baik	38,6 – 42,4	48
4	Baik	43,4 – 47,2	34
5	Sangat Baik	48,2 – 53	8
Jumlah			121

**Data Olahahan Tahun 2018**

Dari distribusi Frekuensi variabel Perilaku Konsumtif maka terdapat Lima kriteria yaitu : Kriteria Tidak Baik intervalnya antara 29 – 32,8 dengan Frekuensi sebanyak 3 orang, kriteria Kurang Baik intervalnya antara 33,8 – 37,6 dengan frekuensi sebanyak 28 orang, kriteria Cukup Baik intervalnya antara 38,6 – 42,4 dengan frekuensi sebanyak 48 orang, kiriteria Baik intervalnya antara 43,4 – 47,2 dengan frekuensi sebanyak 34 orang, kriteria Sangat Baik intervalnya antara 48,2 – 53 dengan frekuensi sebanyak 8 orang.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan cara uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Menurut Priyanto (2012:17) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan  $\geq 0,05$ . Adapun untuk melihat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Lingkungan Teman Sebaya	Kontrol Diri	Perilaku Konsumtif
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	121	121	121
Mean	61.2066	55.9504	41.3471
Std. Deviation	5.62127	5.73854	4.22041
Most Extreme Differences	.089	.096	.108
Positive	.089	.096	.108
Negative	-.041	-.050	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	.980	1.054	1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)	.292	.216	.119

Test distribution is Normal.  
 Calculated from data.

**Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21.00**

Dari Tabel 4.7 *Kolmogorov-smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan teman sebaya yang dapat dilihat pada *Test Statistik Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.292, kontrol diri 0.216, dan perilaku konsumtif sebesar 0.119. hal ini dapat dilihat signifikansi untuk ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data

pada variabel lingkungan teman sebaya, kontrol diri dan perilaku konsumtif adalah berdistribusi Normal.

**b. Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang Linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi secara linear. Pengujian dilakukan pada SPSS versi 21.00 dengan menggunakan test for *linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan Linear.

**1) Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya dan Perilaku Konsumtif**

**Tabel 4.8 Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Lingkungan Teman Sebaya	294.466	1	294.466	17.478	.000
Residual	2137.421	120	17.812		
Total	2431.887	121			
Corrected Total	2137.421	120			
Corrected Sum of Squares	2137.421	120			
Corrected Mean Square	17.812				
Corrected F					
Corrected Sig.					
Linearity	242.433	24	10.101	.600	.924
Deviation from Linearity	21.476	25	0.859	1.275	.201
Total	263.909	49			
Mean Square	10.580				
F					
Sig.					

**Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21.00**

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Linearitas yang dapat dilihat pada *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0.924 hal ini dikarenakan signifikansi  $0.924 \geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan teman sebaya dan perilaku konsumtif terdapat hubungan Linear.

**2) Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya dan Kontrol diri**

**Tabel 4.9 Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol diri ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Uncombined)	1029.258	25	41.170	1.338	.159
Between Groups	173.132	1	173.132	5.628	.020
Deviation from Linearity	856.126	24	35.672	1.160	.299
Within Groups	2922.445	95	30.763		
Total	3951.702	120			

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas yang dapat dilihat pada *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0.299 hal ini dikarenakan signifikansi  $0.299 \geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan teman sebaya dan perilaku konsumtif terdapat hubungan Linear.

### 3) Uji Linearitas Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif

**Tabel 4.10 Uji Linearitas Kontrol diri Terhadap perilaku konsumtif ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Uncombined)	799.639	24	33.318	2.391	.001
Between Groups	310.621	1	310.621	22.290	.000
Deviation from Linearity	489.018	23	21.262	1.526	.181
Within Groups	1337.783	96	13.935		
Total	2137.421	120			

Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas yang dapat dilihat pada *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0.181 hal ini dikarenakan signifikansi  $0.181 \geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kontrol diri dan perilaku konsumtif terdapat hubungan Linear.

## 2. Uji Hipotesis

**a. Uji Hipotesis Secara parsial (Uji T)**

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) yaitu lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (5%).

**1) Uji Hipotesis Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengeruh langsung pada lingkungan Teman sebaya. hal ini dapat dilihat dengan meregresikan variabel lingkungan teman sebaya ke variabel perilaku konsumtif.

Adapun hasil pengolahan data dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Uji Hipotesis Variabel Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	58.404	3.928		14.869	.000
Lingkungan Teman Sebaya	-.279	.064	-.371	-4.360	.000

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

**Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.00**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai sig  $0.000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta -0.371.

**2) Uji Hipotesis Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol diri**

**Tabel 4.12 Uji Hipotesis Variabel Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.872	5.624		7.623	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.214	.092	.209	2.335	.021

Dependent Variable: Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai sig  $0.029 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya dengan kontrol diri. Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta 0.209.

### 3) Uji Hipotesis Variabel Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

**Tabel 4.13 Uji Hipotesis Variabel Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.034	3.505		16.270	.000
Kontrol Diri	-.280	.062	-.381	-4.498	.000

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai sig  $0.000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta -0,381.

### b. Analisis Jalur (Path Anaysis)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (Sugiyono, 2013: 297). Menurut Ridwan (2013:140) analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap Variabel terkait ( endogen).

**1) Regresikan Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

Hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung pada Lingkungan teman sebaya dengan Perilaku Konsumtif. Hal ini dapat dilihat dengan meregresikan variabel lingkungan teman sebaya ke variabel perilaku konsumtif. hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Output Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.404	3.928		14.869	.000
Lingkungan Teman Sebaya	-.279	.064	-.371	-4.360	.000

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

**Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.00**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui nilai sig  $0.000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta -0,371.

**2) Regresikan Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) Terhadap Kontrol diri**

(M)

**Tabel 4.15 Output Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.872	5.624		7.623	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.214	.092	.209	2.335	.021

Dependent Variable: Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui nilai sig  $0.021 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya dengan kontrol diri . Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta 0.209.

**3) Regresikan Variabel Kontrol diri (M) terhadap perilaku konsumtif (Y)**

**Tabel 4.16 Uji Hipotesis Variabel Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.034	3.505		16.270	.000
Kontrol Diri	-.280	.062	-.381	-4.498	.000

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

**Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.00**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui nilai sig  $0.000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada pengaruh yang signifikan kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta -0.381.

**4. Regresikan Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) melalui Kontrol diri (M)**

**Tabel 4.17 Output Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif melalui Kontrol diri Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	19.342	4.530		4.270	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.170	.066	.226	2.560	.012
Kontrol Diri	.208	.065	.282	3.197	.002

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui nilai sig lingkungan teman sebaya 0.012 dan nilai sig kontrol diri 0.002. kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$  yang berarti 0.05 berarti lingkungan teman sebaya  $0.012 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh secara langsung yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri. Selain itu besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta yaitu lingkungan teman sebaya sebesar 0.226 dan kontrol diri sebesar 0.282.

### C. Uji Sobel

**Tabel 4.18 Uji hipotesis dengan menggunakan Uji Sobel Tentang lingkungan teman sebaya terhadap perilaku Konsumtif melalui kontrol diri**

**Indirect effect(s) of X on Y:**

	<b>Effect</b>	<b>BootSE</b>	<b>BootLLCI</b>	<b>BootULCI</b>
<b>M</b>	<b>-.0499</b>	<b>.0247</b>	<b>-.1043</b>	<b>-.0069</b>

Berdasarkan dari hasil Uji Sobel yang telah dilakukan pada 4.18 diatas dapat diketahui bahwa Interval (Confidence Interval / CI) dari hasil bootstrap tertulis BootLLCI (lower level for CI) = -0,1043 dan BootULCI (upper level for CI) = -0.0069. Jika rentang BootLLCI dan BootULCI itu tidak mencakup nilai nol (0), maka dapat disimpulkan estimasi signifikan dan terjadi efek mediasi. Sehingga dari uji sobel yang telah dilakukan dapat disimpulkan disimpulkan bahwa control diri tidak memedia hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif., untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 0,0499.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian secara objektif yaitu :

1. Lingkungan teman sebaya (X) berpengaruh Negatif terhadap perilaku konsumtif (Y), untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar -0,371.
2. Lingkungan teman sebaya (X) berpengaruh Positif terhadap Kontrol diri (M), untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 0.209.
3. Kontrol diri (M) berpengaruh Negatif terhadap Perilaku konsumtif (Y) untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar -0,381.
4. Kontrol diri Tidak Memediasi antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu Hamalik dalam Amhar (2009:10).

Santrock (2007:205) sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Slavin (2011:93) mengungkapkan Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan nilai sig, lingkungan teman sebaya menunjukkan nilai  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat diartikan bahwa Lingkungan teman sebaya (X) mempengaruhi perilaku konsumtif (Y). Hal ini disebabkan banyaknya waktu yang dihabiskan dan interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya membuat mahasiswa terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya. Kondisi tersebut sedikit banyak terpengaruh terhadap perilaku pembelian mereka dan kemudian mengarah kepada perilaku konsumtif. lingkungan teman sebaya juga mempunyai fungsi penting selain keluarga, mengajarkan

hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain baik dalam hal negatif maupun positif. Selain itu lingkungan teman sebaya menjadi wadah dalam mengajarkan mobilitas sosial. Artinya bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif dipengaruhi oleh salah satunya yaitu lingkungan teman sebaya. hal ini sejalan dengan Teori Kazt dan Lazarsfeld dalam Sutisna (2001:102) bahwa peer group atau Teman Sebaya lebih memungkinkan mempengaruhi sikap dan perilaku pembelian.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi Murwanti (2014) tentang pengaruh konsep diri, teman sebaya, dan budaya kontemporer terhadap perilaku konsumtif siswi SMP 41 Surabaya Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta.

## 2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri

Lingkungan adalah sesuatu yang ada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu Hamalik dalam Amhar (2009:10).

Santrock (2007:205) sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.

Kontrol diri menurut Ghufron & Acocella dalam Maryam (2013:39) adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing,

mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang positif.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap Kontrol diri. Hal ini disebabkan nilai sig, lingkungan teman sebaya menunjukkan nilai  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap kontrol diri. Hal ini disebabkan mahasiswa banyak menghabiskan waktu diluar rumah berkumpul dengan teman sebayanya, dalam perkumpulan ini cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal, termasuk gaya hidup dan meniru semua yang dilakukan maupun yang digunakan oleh teman sebayanya, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, jati diri, perilaku, lebih besar selain pengaruh yang diberikan keluarga.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nuraeni (2015) tentang pengaruh literasi ekonomi, kelompok teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

kelompok teman sebaya terhadap kontrol diri mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta.

### 3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Kontrol diri menurut Ghufron & Acocella dalam Maryam (2013:39) adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang positif.

Menurut Sumartono (2002:119) perilaku konsumtif yaitu membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Hal ini disebabkan nilai sig, kontrol diri menunjukkan nilai  $0,000 \leq 0,05$ . Besarnya pengaruh yang diberikan yaitu -0,381 artinya terdapat pengaruh yang Negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Tinggi dan rendahnya kontrol diri

mempengaruhi perilaku konsumtif. Namun Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Susanti Pratamasari 2012 dengan judul skripsi Pengaruh konsep diri melalui Gaya Hidup terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi fkip universitas islam riau. Hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

5. Lingkungan teman sebaya (X) berpengaruh Negatif terhadap perilaku konsumtif (Y), untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar -0,371.
6. Lingkungan teman sebaya (X) berpengaruh Positif terhadap Kontrol diri (M), untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 0.209.
7. Kontrol diri (M) berpengaruh Negatif terhadap Perilaku konsumtif (Y) untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar -0.381.
8. Kontrol diri tidak Memediasi antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian sudah dilakukan secara optimal, namun masih terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan keterbatasan yang dialami peneliti adalah :

### **1. Keterbatasan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan teman sebaya, kontrol diri dan perilaku konsumtif berupa angket. Tidak menutup kemungkinan jawaban biasa. Hal tersebut sulit untuk dikontrol karena kemungkinan adanya jawaban responden yang kurang terbuka seperti mahasiswa yang memberikan jawaban sembarangan, tidak berpikir jernih hanya asal cepat selesai sehingga jawaban tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh keinginan-keinginan responden saja.

### **2. Keterbatasan Tempat dan objek Penelitian**

Penelitian ini hanya mengambil responden mahasiswa angkatan 2015,2016,2017 jurusan pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau dan tidak berlaku pada jurusan lainnya. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu dalam berpikir rasional terhadap perilaku mengonsumsi. Mahasiswa yang dikatakan remaja harus mampu dalam mengelola keuangan pribadi agar tidak berperilaku boros dalam membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi diharapkan untuk tidak membentuk kelompok pertemanan yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar, seharusnya mahasiswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif dan mengikuti seminar atau membaca materi mengenai pengelolaan keuangan agar terhindar dari perilaku boros yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi. bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa. Penulis menyarankan agar penelitian ini dilanjutkan dengan meneliti variabel lain tidak teliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abit. 2013 . *analisis pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi islam* .Skripsi. universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ancok, Djalaludin. 2004 . *Nuansa Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arnisa. 2012 . *Pengaruh jenis Kelamin (Gender), Kelompok Teman Sebaya da bimbingan orang tua terhadap pemilihan karir siswa di jurusan akuntansi pada kelas x di sekolah menengah kejuruan Smk Muhammadiyah 2 Kota pekanbaru* .Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Dawi Maryam. 2013 . *Pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap prilaku konsumtif mahasiswi Uin Maliki Malang Angkatan 2013*. Skripsi. fakultas psikologi. Diperoleh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/2814/1/11410099.pdf>
- Dias kanserina. 2015 . *Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi*. Jurnal pendidikan ekonomi. Vol : 5 No 1.
- Fatatun .2012. *Pengaruh Efiksi diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X Sma YLPI pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Fitria Eva Melita .2015. *Dampak online Shop di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda*. e Journal Ilmu Komunikasi. No 117-128, halaman 118.
- Kanserina Dias. 2015. *pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap prilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi undiksha*. Skripsi.Vol 2, halaman 1-11.Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/5374-ID-pengaruh-literasi-ekonomi-dan-gaya-hidup-terhadap-perilaku-konsumtif-mahasiswa-j.pdf>
- Lia Indriani. 2015 . *Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap perilaku konsumtif*. Skripsi. Diperoleh dari <http://enprints.uny.ac.id>
- Mowen John C and Minor Michael .2002.*Prilaku Konsumen*. Alih Bahasa : Dwi Kartini Yahya.Edisi Kelima Jilid 1 . Jakarta: Erlangga.
- Nuraeni. 2015. *pengaruh literasi ekonomi, kelompok teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta*.Skripsi. diperoleh dari [http://eprints.uny.ac.id/23808/1/skripsi\\_nuraeni\\_11404241013.pdf](http://eprints.uny.ac.id/23808/1/skripsi_nuraeni_11404241013.pdf)

- Nurfatika, oktavia.2015. *Pengaruh persepsi tentang peran orang tua, peer group dan financial literacy terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada siswa kelas X dan XI Sma negeri 7 semarang tahun ajaran 2014/2015*.Skripsi.UNS.
- Nurul wahidah. 2013. *pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi fkip untan*. jurnal pendidikan ekonomi. diperoleh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewfile/4610/pdf>
- Permanasari Irna. 2010. *Pengaruh iklan fashion majalah dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi akuntansi universitas islam riau*. Skripsi.Universitas Islam Riau.
- Peter Paul J& Olsen jerry C. 2013. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*.Penerbit Salemba.Jakarta.
- Pratamasari Susanti. 2012. *Pengaruh konsep diri melalui Gaya Hidup terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi fkip universitas islam riau*.Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Pratiwi Putri dewi.2012. *pengaruh financial literacy dan faktor demografi berupa gender,allowance dan tempat tinggal terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi universitas islam riau*.Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Rangkuti Freddy.2009. *Strategi Promosi yang kreatif dan analisis kasus Integrated Marketing Communication*. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riduwan,2012. *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis ( Analisis Jalur )*, Bandung: Alfabeta
- Sembiring Amstrong. 2008 . *Budaya Konsumerisme*. Diperoleh dari [www.Wattpad.com/3104044-buku-konsumer-karya-amstrong-semiring](http://www.Wattpad.com/3104044-buku-konsumer-karya-amstrong-semiring)
- Sitio Febri Ovi Olita. 2011. *Hubungan antara body image da konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja akhir*. Skripsi . Universitas Islam Riau
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susi Susanti. 2016. *Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi*. Skripsi. Fkip Untan Pontianak.
- Sutisna.2001. *Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran*.Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Supranto j . 2008. *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga

Spss.version 21.00

Woro Priantini. 2008. *Pengaruh tipe pengasuhan, Lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja*. Jurnal Volume 1 No.1.

Zulmi Yollie. 2012 . *Pengaruh Financial Literacy, Gaya Hidup, dan Konformitas Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi* .Skripsi. Universitas Islam Riau.

